

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, tata kelola perusahaan, terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan *food and beverage* periode tahun 2019-2023. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja lingkungan (POIN) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Tata kelola perusahaan (PDKI) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Kinerja lingkungan (POIN) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Tata kelola perusahaan (PDKI) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Ketergantungan pada data sekunder mungkin menghadirkan keterbatasan dalam hal kelengkapan dan akurasi data yang disediakan oleh perusahaan.
2. Periode penelitian yang hanya mencakup tahun 2019-2023 mungkin tidak cukup untuk menangkap tren jangka panjang atau perubahan struktural dalam industri *food and beverage*. Data yang lebih panjang dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif.
3. Penggunaan peringkat PROPER sebagai satu-satunya indikator kinerja lingkungan mungkin tidak cukup untuk menangkap seluruh aspek pengelolaan lingkungan yang relevan.
4. Penelitian ini hanya menggunakan proporsi dewan komisaris independen sebagai representasi tata kelola perusahaan. Aspek lain dari tata kelola perusahaan seperti kualitas manajemen, transparansi, dan praktik etika mungkin juga penting namun tidak diukur dalam penelitian ini.
5. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan terbatas pada laporan keuangan, yang mungkin tidak mencerminkan seluruh aspek kinerja perusahaan.

6. Profitabilitas sebagai Variabel Intervening menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai satu-satunya indikator profitabilitas mungkin tidak cukup untuk menangkap seluruh dimensi profitabilitas perusahaan. Indikator lain seperti *Return on Equity* (ROE) atau *Net Profit Margin* (NPM) bisa memberikan perspektif tambahan.
7. Penggunaan metode regresi data panel dengan software *Eviews12* memiliki keterbatasan tersendiri. Hasil analisis sangat tergantung pada kualitas dan kesesuaian model yang digunakan. Potensi masalah seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dalam data panel bisa mempengaruhi hasil analisis

7.3 Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan sampel penelitian yang luas, seperti beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan antar sektor.
2. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas sampel dengan memasukkan sektor industri lain serta memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, menggunakan variabel-variabel lain seperti inovasi produk dan kualitas manajemen operasional bisa memberikan wawasan tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi manajemen, manajemen perusahaan makanan dan minuman diharapkan meningkatkan implementasi pengelolaan lingkungan dan tata kelola perusahaan yang lebih baik dan bukan hanya untuk memenuhi regulasi, tetapi sebagai strategi untuk meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan di mata investor.
4. Bagi investor, investor perlu memperhatikan bahwa kinerja lingkungan dan tata kelola perusahaan tidak selalu mencerminkan profitabilitas jangka pendek. Mereka sebaiknya melakukan analisis lebih mendalam terhadap berbagai aspek perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih informatif.
5. Bagi pemerintah, Pemerintah diharapkan memperketat pengawasan dan penegakan regulasi mengenai penerapan tata kelola perusahaan dan pengelolaan lingkungan. Selain itu, perlu adanya insentif bagi perusahaan yang menerapkan praktik-praktik ini secara efektif untuk mendorong peningkatan nilai dan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.